

BAB V

PENUTUP

3.4 Kesimpulan

Kampung adat Bubu merupakan salah satu institusi yang menerapkan praktik-praktik kuasa. Kuasa tersebut dipraktikkan dalam relasi-relasi kuasa yang ditemukan dalam pola hubungan kekerabatan serta sistem kepemimpinan pada kampung adat tersebut. Kampung adat ini memiliki sistem kepemimpinan yang berbentuk empat unsur. Sistem ini dapat memungkinkan kuasa dapat dipraktikkan dan disebarluaskan. Praktik ini terlihat melalui peran dan fungsi masing-masing unsur yang selalu saling menunjang. Selain itu, kuasa yang dimiliki oleh masing-masing unsur adalah sebaran kuasa yang setara karena tidak ada satupun unsur yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari unsur lain. Memang dalam hal-hal tertentu, *Koten* memiliki hak penuh atas ritus tertentu, namun hak tersebut tidak menyebabkan posisi mereka lebih dominan dari unsur lain. Hal ini ditemukan terlebih dalam pengambilan keputusan dan kebijakan tertentu. Keputusan-keputusan dibuat dengan melibatkan semua unsur, termasuk dewan adat.

Kepemimpinan tradisional pada level tertentu adalah kepemimpinan yang berpijak pada tradisi dan adat istiadat. Kepemimpinan ini memiliki ciri utama yakni, pergantian pemimpin yang diwariskan secara turun temurun. Pewarisan ini meliputi seluruh aspek, termasuk hak-hak dan legitimasi kepemimpinan. Jika pemimpin terdahulu meninggal, maka legitimasi kepemimpinan itu secara otomatis berpindah kepada keturunannya. Tipe kepemimpinan ini sangat kuat melekat pada kampung adat Bubu yang menerapkan pewarisan kepemimpinan dari generasi ke generasi. Meskipun memiliki tipe tradisional, para pemimpin menerapkan praktik musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Musyawarah ini menunjukkan bahwa tidak ada praktik dominasi maupun represi yang dilakukan oleh para pemimpin. Dalam perspektif Foucault, hal ini disebut sebagai praktik kuasa yang produktif. Praktik kuasa yang produktif terutama dilihat dari peran pemimpin dalam memaksimalkan kuasa kepemimpinannya sehingga pemimpin dapat membentuk diri sebagai subjek etis. Kehadiran pemimpin sebagai subjek etis diperlihatkan dalam cara memimpin yang mengedepankan pelayanan dan pengabdian.

Dinamika kepemimpinan dan kehidupan sosial kampung adat Bubu menunjukkan bahwa sebaran kuasa tidak hanya bergerak pada pola atas-bawah, atau satu arah saja. Kuasa itu tersebar secara merata, baik antara pemimpin dengan masyarakat adat, antara individu-individu dalam kelompok tersebut, maupun antara semua elemen tersebut dengan wujud tertinggi dan arwah leluhur. Dalam hal ini, relasi kuasa juga dapat membentuk keyakinan religius masyarakat setempat. Keyakinan religius ini diciptakan oleh adanya diskursus budaya masyarakat setempat. Di samping itu, keyakinan religius menjadi salah satu kontrol sosial yang tersembunyi, atau dalam bahasa Foucault disebut sebagai sistem *panopticon*. Sistem ini cukup efektif mengontrol perilaku individu untuk bertindak sesuai norma moral dan adat istiadat.

Pemikiran Foucault mengenai relasi-relasi kuasa dinilai cukup relevan jika dihubungkan dengan kepemimpinan tradisional kampung adat Bubu. Dengan bentuk kepemimpinan yang kolegial, praktik kuasa dapat dengan mudah ditemukan dalam relasi-relasi kuasa tersebut. Hal ini didukung pula dengan strategi-strategi kuasa yang dikemukakan Foucault. Diskursus kuasa, misalnya membantu memahami dasar-dasar legitimasi kuasa pemimpin adat, khususnya tuan tanah. Dari diskursus itu, ditemukan satu tesis utama, yakni dasar legitimasi tuan tanah sebagai pemimpin adat berasal dari diri mereka sendiri. Hal ini bergerak dari pengalaman historis tentang asal kuasa mereka. Selain itu, diskursus kuasa dan praktik kuasa dalam relasi-relasi itu ditemukan juga dalam proses normalisasi. Beberapa norma adat terjebak dalam normalisasi ini karena pengaruh perkembangan sosial kebudayaan yang mengikuti perkembangan zaman. Normalisasi memang cenderung menghilangkan aspek-aspek dan nilai-nilai tertentu dari kebudayaan, namun di sisi lain, normalisasi ini adalah upaya adaptasi kebudayaan. Adaptasi ini perlu untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai dan tradisi masyarakat lokal.

Praktik kuasa selalu terikat dengan resistansi. Resistansi di satu sisi dapat menjadi ujian untuk praktik kuasa, namun resistansi juga menjadi sarana untuk menciptakan diskursus agar kuasa dapat dipraktikkan secara produktif. Bentuk-bentuk resistansi dalam dinamika kepemimpinan kampung adat Bubu menunjukkan bahwa resistansi tidak hanya dilakukan oleh masyarakat lokal saja, tetapi juga oleh semua unsur dalam institusi lokal tersebut. Resistansi dari masyarakat adat

menunjukkan bahwa mereka juga memiliki kuasa subjektif. Jika kuasa subjektif tersebut ditekan oleh dominasi dan represi, baik secara verbal maupun dalam tindakan-tindakan tertentu, maka sebagai subjek, mereka berhak untuk melawan terhadap praktik-praktik tersebut. Di samping itu, resistansi yang dilakukan oleh pemimpin adat menunjukkan bahwa pemimpin adat juga adalah subjek yang mesti bebas untuk mengeksekusi kuasanya. Akan tetapi, kebebasannya tersebut sering dibatasi oleh tuntutan moral sebagai seorang pemimpin. Terlepas dari cara-cara perlawanan itu, resistansi secara jelas menunjukkan bahwa institusi ini benar-benar mempraktikkan kuasa dalam dinamika kepemimpinan dan dinamika kehidupan sosial masyarakat setempat.

5.2 Saran

Praktik kuasa dalam dinamika kepemimpinan kampung adat Bubu menunjukkan relasi-relasi kuasa dapat tersebar dalam sistem-sistem tertentu, termasuk institusi lokal seperti kampung adat Bubu. Relasi-relasi kuasa ini sering diterima sebagaimana adanya sebagai relasi yang terberi begitu saja sehingga aspek-aspek tersembunyi dari relasi-relasi tersebut sering diabaikan. Karena itu, kajian ini dianggap penting untuk melihat kepemimpinan tradisional ini terhubung dengan aspek-aspek lain. Keterhubungan itu dapat diungkapkan dengan interpretasi dan deskripsi fakta-fakta historis yang ditemukan. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan makna tersembunyi serta memperkuat makna yang selama ini menjadi pegangan utama masyarakat lokal. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang diajukan penulis berkenaan dengan topik yang dibahas ini:

Pertama, kepada pemimpin adat dan masyarakat kampung adat Bubu. Kampung adat Bubu merupakan institusi yang memiliki sistem kepemimpinan yang unik karena terdiri dari beberapa unsur kepemimpinan. Kepemimpinan kolegal seperti ini bisa menjadi peluang untuk menciptakan kerja sama yang produktif, namun bisa juga menjadi tantangan bersama. Tantangan utamanya adalah ketika ada unsur yang tampil lebih dominan dari unsur lain, maka timbullah kesenjangan peran antara masing-masing unsur. Kesenjangan peran tersebut dapat menyebabkan pasifnya partisipasi unsur-unsur lain. Karena itu, masing-masing unsur, *Koten*, *Kelen*, *Hurit* dan *Maran*, harus tetap menyadari pentingnya perannya sesuai dengan kedudukannya. Kesadaran ini ditunjukkan dengan *stabilitas loci*, yakni kesediaan

untuk tetap tinggal di kampung halaman. Dapat dikatakan bahwa sistem ini benar-benar kuat ketika semua unsur berada di tempat dalam kegiatan-kegiatan apa saja.

Masyarakat kampung adat Bubu secara keseluruhan adalah juga masyarakat desa Bubu Atagamu dan umat stasi Bubu Maria Bunda Hati Kudus Bubu Atagamu. Sebutan ini menunjukkan posisi sosial individu sebagai bagian dari tiga pilar penting yang membentuk kelompok sosial masyarakat setempat. Masyarakat seharusnya tetap menjalankan kewajiban-kewajibannya, baik sebagai warga negara, maupun sebagai umat Gereja dan sebagai *ribu-ratu* dari kampung adat. Karena itu, masyarakat Bubu seharusnya memberi dukungan yang nyata kepada pemimpin adat *lewo* Bubu untuk menjaga kelestarian tradisi dan nilai-nilai adat istiadat. Selain itu, sistem kepemimpinan ini adalah aset lokal yang berharga sehingga mesti dipastikan keberlanjutannya.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya. Sistem kepemimpinan tradisional kampung adat Bubu adalah sesuatu yang menarik untuk diteliti. Sistem ini tidak hanya berbicara tentang adat istiadat saja, tetapi juga berkaitan langsung dengan model politik lokal dan pembentukan kohesi sosial mulai dari akar rumput. Sistem kepemimpinan ini dapat dihubungkan dengan ilmu-ilmu lain, seperti Etnologi, Antropologi, dan bidang-bidang humaniora lainnya. Karena itu, mesti ada penelitian lanjutan dalam perspektif yang berbeda, bukan hanya untuk memperkaya bidang keilmuan tertentu saja, tetapi juga menyajikan lebih banyak dasar interpretasi tradisi dan kebudayaan lokal. Semakin banyak sudut pandang, semakin banyak pula nilai dan makna yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arndt, Paul. *Agama Asli di Kepulauan Solor* terj. Paulus Sabon Nama. Maumere: Puslit Candraditya, 2003.
- Bebe, Michael B. *Mengenal Lebih Dekat Etnis Lamaholot*. Maumere: Penerbit Carol Maumere: 2018.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis jilid II*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Dasion, Agustinus G. R. Dkk. *Tiga Diskursus Kuasa dalam Sosiologi: Max Weber, Karl Marx, dan Michel Foucault*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Eriksen, Thomas Hylland. *Antropologi Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*, terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Foucault, Michel. *Power/Knowledge: Selected Interview and Others Writings*, terj. Yudi santosa, *Kuasa/Pengetahuan*. Yogyakarta: Mata Bangsa, 2025.
- Foucault, Michel. *The Archaeology of Knowledge*, terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Basabasi, 2019.
- Gardner, John W. *On Leadership*. New York: The Free Press, 1990.
- Harari, Yuval Noah. *Sapiens: Riwayat Singkat Umat Manusia*, terj. Damaring Tyas Wulandari Palar. Jakarta: Gramedia, 2021.
- Hardiman, F. Budi. *Pemikir Modern: dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Hardirman, F. Budi. *Heidegger dan Mistik Keseharian: Sebuah Pengantar Menuju Sein und Zeit*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2003.
- Hardiyanta, Sunu. *Michel Foucault: Bengkel Individu Modern, Disiplin Tubuh*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 1997.
- Hutahaen, Wendy Sepmady. *Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Kebung, Konrad. *Michel Foucault : Toolbox dan Disiplin Berpikir (Tema-tema Pemikiran Foucault dan Aplikasi Kontekstual)*. Surabaya: Cerdas Pustaka, 2021.
- Kebung, Konrad. *Michel Foucault: Diskursus Kuasa dan Kritik Institusi*. Surabaya: Cerdas Pustaka, 2021.

- Kebung, Konrad. *Michel Foucault: The Government of Self and Others*. Surabaya: Cerdas Pustaka, 2023.
- Kebung, Konrad. *Sejarah Filsafat Barat vol.2*. Surabaya: Cerdas Pustaka, 2024.
- Kohl, Karl-Heinz. *Raran Tonu Wujo*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Kusuma, Stephanus Eri, and Januari Ayu Fridayani. *Institusi Dan Organisasi: Pengenalan, Identifikasi dan Analisis Dasar*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022.
- Maya, Arthuur Jeverson. *Kuasa Kekuasaan*. Jakarta: UKI Press, 2024.
- Muah, M.M. dkk. *Kepemimpinan*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Ranoh, Ayub. *Kepemimpinan Kharismatis*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Rusdiana, A. dan Jaja Jahari. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020.
- Russell, Bertrand. *Kekuasaan: Sebuah Analisis Sosial dan Politik*, terj. Hasan Basari. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 1988.
- Setyaasih. *Kepemimpinan: Konsep Dasar dan Teori*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2024).
- Siubuea, Nunti. *Kepemimpinan*. Padang: Takaza Innovatix Labs, 2025.
- Smart, Barry. *Key Sociologists: Michel Foucault*. New York: British Library Cataloguing, 1985.
- Sunarso, Budi. *Teori Kepemimpinan*. Yogyakarta: CV. Madani Berkah Abadi, 2023.
- Sundari, Ariefah, dkk. *Kepemimpinan*. Lamongan: Academia Publication, 2022.
- Susanto, Trisno S. “Dalam Horizon Ketakterbatasan: Nietzsche, Nihilisme, dan Kita”, dalam *Para Pembunuh Tuhan*. Sleman: Penerbit Kanisius, 2009, hlm. 121-134.
- Suyanto, Bagong dkk. *Memahami Teori Post-strukturalisme*. Surabaya: Airlangga University Press, 2023.
- Taylor, Dianna. *Michel Foucault Key Concepts*. New York: Routledge, 2014.

Jurnal:

Alfin, Mohamad Adlan, Mohammad Rofiq. "Teori Marxisme." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 5.2, 2026: 1558-1593.

Ardiansyah, dkk. "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud." *Jurnal Kependidikan* 7.1, 2022: 25-31.

Bahari, Yohanes. "Karl Marx: Sekelumit tentang Hidup dan Pemikirannya." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 1.1, 2010: 1-9.

Berlina, dkk. "Model Kepemimpinan Menurut Plato dan Relevansinya Terhadap Pemimpin Masa Kini". *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* Vol.3. No 2, 2 Februari 2025: 342-351.

Encep, Syarifudin. "Teori Kepemimpinan". *Al Qalam* Vol. 21 No.102, 2004: 459-477.

Febriantina, Susan dkk. "Literatur Riview: Teori-Teori Kepemimpinan (Modern dan Tradisional)". *Jurnal of Student Research* 3.5, 2025: 45-57.

Greenwood, Ronald G. "Leadership Theory: A Historical Look at its Evolution." *Journal of Leadership Studies*, vol. 3, no. 1, 1996: 3-16.

Jogulu, Uma D. dan Glenice J. Wood. "The Role of Leadership Theory in Raising the Profile of Women in Management." *Equal Opportunities International* 25.4, 2006: 236-250.

Kebung, Konrad. "Membaca 'Kuasai' Michel Foucault dalam Konteks 'Kekuasaan' di Indonesia". *Melintas An International Journal of Philosophy and Religion* 33.1, 2017: 34-51.

Kebung, Konrad. "Michel Foucault: Subjectivity and Ethics of the Self as Practice of Freedom." *Melintas An International Journal of Philosophy and Religion* 2.35, 2019: 108-121.

Kosat, Oktovianus. "Louis Althusser: Marxis Struktural". *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi* 11.2, 2021: 187-198.

Marbun, SF. "Pemerintahan Berdasarkan Kekuasaan dan Otoritas". *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* Vol. 3.6, 1996: 28-43.

Mattayang, Besse. "Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis". *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 2.2, 2019: 45-52.

- Rabinow, Paul, and Nikolas Rose. "Thoughts on the Concept of Biopower Today". *The Molecular Sciences Institute* 1, 2003: 1-37.
- Sinaga, Zuvico dan Joko Priyono. "Argumentasi Teologis dalam Kisah Rut: Implementasi Hukum Levirat dan Tanggung Jawab Sosial". *Student Evangelical Journal Aiming at Theological Interpretation* 1.1, 2024: 29-43.
- Sulistiyowati, Dewi, dkk. "Konsep Disiplin, Kekuasaan dan Normalisasi Sosial dalam Pendidikan melalui Pendekatan Teori Michel Foucault". *Jurnal Alwatzikhoebillah* 12.1, 2026: 393-402.
- Susilo, Daniel dan Abdul Kodir. "Politik Tubuh Perempuan: Bumi, Kuasa, dan Perlawanan". *Jurnal Politik* 1.2, 2016: 317-320.
- Taylor, Diana. "Normativity and Normalization." *Foucault Studies* No. 7, September 2019: 45-53.
- Yudiaatmaja, Fridayana. "Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Praktik". *Media Komunikasi*, Vol. 12 No. 2, Agustus 2013: 29-38.

Internet

- KBBI Daring, s.v "memimpin", diakses pada tanggal 17 Oktober 2025 pada aplikasi KBBI versi 6.0.2.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. "Dasar Pertimbangan Yuridis Kedudukan Hukum (*Legal Standing*) Kesatuan Masyarakat Hukum Adat dalam Proses Pengujian Undang-Undang di Mahkamah Konstitusi" *Pusat Penelitian dan Pengkajian Kepaniteraan dan Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*, 2011.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. "Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945".
https://www.mkri.id/public/content/profil/kedudukan/UUD_1945_Perubahan%204.pdf, pada tanggal 11 Maret 2026.
- Suparlan, Parsudi. "Masyarakat: Struktur Sosial". *Manusia Indonesia, Individu, Keluarga dan Masyarakat*. Akademika Pressindo. 1986.
https://arifromansocialworker.blogspot.com/2008/06/masyarakat-struktur-sosial_29.html?m=0
- Umanailo, M. Chairul Basrun. "Pemikiran Michel Foucault." *Diakses dari* https://www.researchgate.net/publication/336764837_PEMIKIRAN_MICHEL_FOUCAULT, 2019.

Narasumber:

1. Dominikus Sobaama Jawan (73 tahun). Pekerjaan petani. Sebagai salah satu tokoh adat di kampung Bubu. Diwawancarai secara langsung oleh penulis pada tanggal 15 Juli 2025.
2. Gabriel Gohan Sogen (69 tahun). Pekerjaan petani. Jabatan dalam kepemimpinan adat adalah sebagai *Kelake*. Diwawancarai secara langsung oleh penulis pada tanggal 15 Juli 2025 di Bubu Atagamu, Solor Selatan.
3. Gervasius Gaso Werang (66 tahun). Pekerjaan petani. Jabatan dalam kepemimpinan adat adalah sebagai salah satu anggota keluarga suku Werang (suku tuan tanah). Diwawancarai secara langsung oleh penulis pada tanggal 17 Juli 2025 di Bubu Atagamu, Solor Selatan.
4. Pater Laurensius Useng Sogen, SVD (almarhum). Sebagai pemikir dan pemerhati budaya lokal. Diwawancarai *via* telepon WhatsApp pada tanggal 17 Oktober 2025.
5. Yohanes Tapan Sogen (70 tahun). Pekerjaan petani. Sebagai salah seorang *Kelake* di kampung Bubu. Diwawancarai secara langsung oleh penulis pada tanggal 15 Juli 2025.